



PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN KADER DAN REMAJA KARANG TARUNA TENTANG HIPERTENSI

Patria Asda^{1*}

Program Studi Keperawatan (S1) dan Ners,
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada
Email : asdapaty@gmail.com

ABSTRAK

Masalah kesehatan masyarakat yang dihadapi saat ini adalah makin meningkatnya kasus Penyakit tidak menular (PTM), salah satunya adalah hipertensi. Hasil riset kesehatan dasar 2018 menyatakan bahwa terdapat 32,3% dari penderita hipertensi yang tidak rutin mengkonsumsi obat hipertensi, dan 13,3% tidak minum obat walaupun telah di diagnosis hipertensi. Hal ini dapat mengakibatkan resiko kematian karena hipertensi semakin meningkat. Di Dusun Keniten Tamanmartani Sleman selama pandemi covid-19, sebagian besar warga yang menderita hipertensi, karena tidak ada pemantauan maka tekanan darahnya tidak terkontrol dan tidak mengkonsumsi obat dengan teratur, dan sudah ada warga yang menderita stroke. Selama masa pandemi kegiatan posbindu dan posyandu lansia terhenti sehingga warga yang menderita hipertensi tidak terpantau. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk peningkatan pengetahuan kader dan remaja karang taruna tentang pencegahan dan penanganan hipertensi dalam rangka pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan. Kegiatan telah terlaksana pada bulan Desember 2022, dalam bentuk penyuluhan materi hipertensi kepada kader dan karang taruna, serta demonstrasi dan pendampingan penggunaan tensimeter. Materi untuk kader diberikan dengan menggunakan media audiovisual berupa PPT leaflet. kegiatan dihadiri oleh 6 orang kader dan 8 remaja karangtaruna. Peserta terlihat antusias dalam mengikuti seluruh agenda kegiatan. Terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan materi dan peserta mampu mengoperasikan alat tensimeter dengan baik.

Kata Kunci: Penyuluhan Hipertensi, Penyegaran Kader, Pemberdayaan Masyarakat

ABSTRACT

The public health problem faced today is the increasing cases of non-communicable diseases (NCDs), one of which is hypertension. The results of the 2018 basic health research stated that there were 32.3% of people with hypertension who did not routinely take hypertension drugs, and 13.3% did not take medication even though they had been diagnosed with hypertension. This phenomenon increased risk of death due to hypertension. In Keniten Tamanmartani Sleman Hamlet during the COVID-19 pandemic, most residents who suffer from hypertension, do not controlled blood pressure and do not consume drugs regularly, and there are already residents who have suffered strokes. During the pandemic, the activities of posbindu and posyandu for the elderly stopped so that residents suffering from hypertension were not monitored. The purpose of this community service activity is to increase the knowledge of cadres and adolescents about the prevention and handling of hypertension in the context of community empowerment in the health sector. The activities have been done in December 2022, in the form of counseling hypertension material to cadres and adolescent, as well as demonstrations and assistance in the use of sphygmomanometers. Material is given using audiovisual media in the form of PPT and leaflets. The activity was attended by 6 cadres and 8 Karangtaruna adolescent. Participants seemed enthusiastic in following the entire activity



agenda. There was an increase in knowledge after being given the material and participants were able to operate the sphygmomanometer properly.

Keywords: Counseling Of Hypertension; Cadres Refreshing; Community Empowerment

PENDAHULUAN

Pembangunan di bidang kesehatan selalu menjadi prioritas pemerintah karena sektor kesehatan merupakan salah satu pilar utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Meskipun berbagai indikator derajat kesehatan masyarakat di Indonesia menunjukkan adanya perbaikan tetapi harus diakui masih banyak yang perlu dikerjakan untuk peningkatan derajat kesehatan masyarakat (Kemenkes RI, 2021)

Masalah kesehatan masyarakat yang dihadapi saat ini adalah makin meningkatnya kasus penyakit tidak menular. Penyakit tidak menular (PTM) adalah penyakit yang bukan disebabkan oleh infeksi kuman termasuk penyakit kronis degeneratif, antara lain penyakit jantung, diabetes melitus (DM), kanker, penyakit paru obstruktif kronis (PPOK), dan gangguan akibat kecelakaan dan tindak kekerasan. Angka prevalensi penyakit tidak menular pada hasil Riset kesehatan dasar 2018 mengalami kenaikan dibandingkan hasil dari Riskesdas 2013. Prevalensi stroke naik dari 7 permil menjadi 10,9 permil, diabetes mellitus naik dari 6,9% menjadi 8,5% dan hipertensi naik dari 25,8% menjadi 34,1% (Kemenkes RI, 2018)

Salah satu strategi dalam meningkatkan pembangunan kesehatan adalah pemberdayaan dan peningkatan peran masyarakat. Dalam menentukan prioritas masalah, merencanakan, melaksanakan, memantau dan menilai kegiatan, masyarakat perlu dilibatkan sejak awal. Membentuk kader kesehatan merupakan aplikasi nyata pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan. Kader

diharapkan menjadi perpanjangan tangan puskesmas untuk mengawasi dan mencegah terjadinya penyakit di masyarakat.

Pedukuhan Keniten merupakan salah satu dusun di Desa Tamanmartani yang merupakan wilayah kerja puskesmas kalasan Sleman. Jumlah penduduk dusun keniten ±1.089 jiwa tersebar dalam 6 RT, dan rentang usia terbanyak adalah penduduk usia lanjut. Hasil pertemuan awal dengan Dukuh dan ketua kader dusun keniten, di dapatkan informasi banyak warga yang menderita penyakit tidak menular seperti hipertensi, diabetes mellitus dan kolesterol. Berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah terdapat 27 warga yang tekanan darahnya diatas normal, lalu ada pula 1 warga dengan stroke ringan karena riwayat hipertensi dan 3 orang warga dengan pengobatan rutin penyakit diabetes mellitus. Dari 27 warga yang menderita hipertensi tersebut, masih ada yang tidak minum obat antihipertensi karena merasa belum diperlukan, dan ada yang mengkonsumsi obat jika dibutuhkan saja. Hal ini sesuai dengan gambaran hasil riset kesehatan dasar tahun 2018, dimana daerah istimewa Yogyakarta menempati urutan kedua penderita hipertensi di Indonesia, dan sebagian besar adalah penduduk berusia lanjut. Hasil riskesdas juga menyatakan bahwa terdapat 32,3% dari penderita hipertensi yang tidak rutin mengkonsumsi obat hipertensi, dan 13,3% tidak minum obat walaupun telah di diagnosis hipertensi. Hal ini dapat mengakibatkan resiko



kematian karena hipertensi semakin meningkat

Kegiatan Pos pembinaan terpadu (posbindu) PTM dan posyandu lansia di dusun keniten belum di laksanakan secara berkesinambungan dan teratur setiap bulannya. Pada masa pandemi covid-19 kegiatan posbindu dan posyandu lansia terhenti sepenuhnya. Warga yang menderita hipertensi belum dilakukan pemantauan tekanan darah secara rutin dan ada yang terserang stroke karena tidak rutin mengkonsumsi obat anti hipertensi. Kader telah memahami cara penggunaan alat pengukur tekanan darah/ tensimeter, namun jumlah kader yang terbatas dan jarak rumah penderita hipertensi mengakibatkan kader belum dapat melakukan pemantauan secara langsung dari rumah ke rumah. Hasil diskusi tim pengabdian masyarakat dengan dukuh dusun keniten terkait permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan penyegaran kembali bagi kader tentang hipertensi, dengan melibatkan karang taruna (warga remaja) di wilayah dusun keniten.

Sesuai kesepakatan tim pengabdian masyarakat dengan Dukuh Keniten dan ketua kader maka kegiatan pengabdian masyarakat akan dilaksanakan di dusun keniten pada waktu yang telah ditetapkan. Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan tentang pencegahan dan penanganan penyakit hipertensi serta mengajarkan penggunaan alat tensimeter kepada remaja karang taruna yang akan membantu kader dusun keniten dalam melakukan pemantauan penderita hipertensi dari rumah ke rumah. Tujuan dari kegiatan ini adalah peningkatan derajat kesehatan di wilayah dusun keniten, terutama bagi penderita hipertensi agar tidak terjadi komplikasi dengan pemberdayaan kader kesehatan dan karang taruna.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan berupa pemberian penyuluhan kesehatan kepada kader kesehatan dan remaja karang taruna tentang penyakit hipertensi serta demonstrasi dan pendampingan penggunaan tensimeter bagi remaja karang taruna di dusun Keniten Tamanmartani Sleman. Dalam kegiatan ini pula di capai kesepakatan kerjasama antara kader kesehatan dengan remaja karang taruna dalam pemantauan kesehatan penderita hipertensi dan stroke di wilayah dusun keniten.

Rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat di mulai pada tahap persiapan berupa survey kebutuhan sasaran, dilanjutkan dengan perijinan dan kontrak waktu dengan dukuh dan kader setempat. Pada Survey pendahuluan diperoleh data adanya masalah kesehatan yang perlu di tindaklanjuti, penyampaian usulan kegiatan kepada dukuh dan setelah di setujui maka pelaksana kegiatan melakukan kontrak waktu kegiatan, melakukan persiapan seperti mengundang kader dan karang taruna untuk hadir pada waktu yang telah ditentukan.

Kegiatan penyegaran kader berupa penyuluhan hipertensi dan pendampingan penggunaan tensimeter dilaksanakan pada hari minggu 18 Desember 2022 jam 08.30 sampai jam 13.00 dengan bertempat di Gedung serba guna Dusun keniten. Tim pengabdian masyarakat adalah penulis dan mahasiswa yang sedang KKN di dusun keniten. Kegiatan terdiri Penyampaian kegiatan penyuluhan menggunakan media PPT, adapun kegiatan pendampingan penggunaan tensimeter menggunakan metode demonstrasi. Peserta dievaluasi dengan kuesioner pre dan post test untuk menilai keberhasilan kegiatan



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan lancar.

Peserta kegiatan cukup antusias dan kooperatif. Kegiatan dihadiri oleh 14 orang yang terdiri dari 6 orang kader dan 8 orang remaja karang taruna.

Tabel 1
Karakteristik responden

No	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	Laki – laki	3	21,4
	Perempuan	11	78,6
2	Usia		
	17 – 25 tahun	8	57,2
	26 – 35 tahun	3	21,4
	36 – 45 tahun	3	21,4
3	Pendidikan		
	SD	0	0
	SMP	0	0
	SMA	10	71,4
	Perguruan tinggi	4	28,6

Dari tabel 1 terlihat bahwa sebagian besar peserta kegiatan adalah perempuan (78,6%), mayoritas berusia 17 – 25 tahun

(57,2%), dan sebagian besar berpendidikan SMA (71,4%).

Kegiatan peningkatan pengetahuan tentang pencegahan dan penanganan hipertensi berjalan dengan lancar. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman kader dan remaja karang taruna tentang materi yang diberikan, yaitu sebagian besar peserta

dapat menjawab dengan benar pertanyaan evaluasi yang di berikan dengan tepat dan mampu menjelaskan kembali materi yang telah di sampaikan. Peningkatan pengetahuan terlihat dalam tabel 2 berikut:

Tabel 2
Hasil Pre-test dan Post Test penyuluhan hipertensi

Kategori	Pretest	Posttest
Baik (skor 80-100)	6	14
kurang (skor < 80)	8	14

Pelaksanaan penyuluhan menggunakan media berupa PPT dan leaflet tentang materi hipertensi. Media ini merupakan media audiovisual yang di yakini akan meningkatkan pengetahuan lebih baik dibandingkan pemberian informasi saja tanpa menggunakan media. Informasi yang diberikan secara visual maupun

audio visual akan mempermudah untuk proses mengingat (Notoatmodjo, 2012)

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu tentang efektivitas Penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dengan pemberian modul terhadap perubahan pengetahuan remaja. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan efektif dengan media yang tepat mempengaruhi terhadap perubahan



pengetahuan (Pvalue 0,000<0,05) (Setiowati, 2014)

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan peningkatan pengetahuan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan melalui panca indra yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Notoadnojo, 2012). Pemberian informasi ini dilakukan dengan metode ceramah menyesuaikan dengan sasaran penyuluhan yang berjumlah lebih dari 10 orang. Pemilihan metode dalam pendidikan kesehatan harus selalu memperhatikan besar/ jumlahnya kelompok sasaran serta tingkat pendidikan dari sasaran. Untuk sasaran dengan jumlah lebih dari 10 orang, metode yang baik salah satunya adalah metode ceramah. Hal ini sesuai dengan penelitian kepada remaja dimana metode ceramah dianggap efektif untuk penyampaian informasi. Penyuluhan lebih baik dilakukan secara kontinyu dan dikemas lebih menarik baik dilakukan oleh petugas kesehatan, lembaga pendidikan maupun oleh masyarakat umum secara formal maupun non formal (Johariyah & Mariati, 2018)

Adanya peningkatan pengetahuan disebabkan karena audience terlihat memperhatikan materi penyuluhan dan cukup antusias bertanya. Sebagian responden yang merupakan kader muda juga sudah pernah mendapatkan materi penyuluhan kesehatan tentang hipertensi dari petugas puskesmas sehingga penyuluhan kesehatan yang dilakukan saat ini sifatnya adalah review. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian terdahulu dimana setelah dilaksanakan penyuluhan maka 100% responden memiliki pengetahuan baik karena sebagian besar responden sudah pernah terpapar materi tersebut sehingga penyuluhan sifatnya adalah review (Asda dan Syarifah, 2019).

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah demonstrasi dan pendampingan penggunaan tensimeter digital dan manual. Kader sudah mampu mengoperasikan tensimeter, sedangkan remaja karang taruna baru pertama kali menggunakan tensimeter. Namun remaja karang taruna cepat belajar dan mampu mengoperasikan alat tersebut. Dengan kegiatan penyegaran ini, kader diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dalam pelaksanaan pelayanan kepada masyarakat. Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa keaktifan kader dapat dipengaruhi oleh pelatihan, pendidikan dan pengawasan oleh petugas kesehatan (Didah, 2020).

Dalam pelaksanaan kegiatan rangkaian pengabdian masyarakat ini terdapat beberapa hambatan atau kesulitan. Kesulitan yang ditemui berkaitan dengan waktu yang disediakan cukup singkat karena kesibukan kader yang sebagian besar adalah ibu rumah tangga dan remaja karang taruna yang masih sekolah. Pada masa pandemi covid-19 juga terdapat aturan dalam pelaksanaan kegiatan tatap muka yang perlu di perhatikan, sehingga pelaksana kegiatan harus bisa memanfaatkan waktu semaksimal mungkin agar dapat mencapai hal yang ditargetkan. Keberhasilan kegiatan ini selain didukung oleh ibu Dukuh Keniten, juga di dukung oleh adanya partisipasi aktif dari kader dan karang taruna. Kegiatan refreshing pengetahuan bagi kader ini serupa dengan kegiatan yang dilakukan oleh setyaningsih dkk, yaitu kegiatan refreshing dan pelatihan kader sebagai upaya peningkatan kompetensi kader yang telah berjalan lancar dan terdapat peningkatan pengetahuan (Setyaningsih *et al.*, 2021)

Edukasi tentang hipertensi dan komplikasi hipertensi juga pernah dilakukan pada pasien puskesmas dadok



tunggul hitam (Susanti & Nurwiyeni, 2021). Peningkatan pengetahuan tentang hipertensi penting diberikan kepada masyarakat agar dapat mencegah terjadinya komplikasi karena hipertensi yang tidak terkontrol. Dengan melibatkan kader dan remaja karang taruna untuk edukasi kepada masyarakat dan pemantauan tekanan darah secara berkala, diharapkan terjadi peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

SIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan pengetahuan kader dan remaja karang taruna tentang pencegahan dan penanganan hipertensi
2. Kader dan remaja karang taruna mampu mengoperasikan alat tensimeter setelah dilakukan demonstrasi dan pendampingan
3. Peserta antusias dalam mengikuti kegiatan

DAFTAR PUSTAKA

- Asda, Patria; Syarifah, N. Y. (2019). Analisis Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa Di Sd Negeri Banguntapan Bantul Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(1). <http://jurnal.stikeswirahusada.ac.id/jkm/article/view/151/113>
- Didah, D. (2020). Pengetahuan Kader Tentang Sistem 5 Meja Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(1), 95–98. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i1.2303>
- Johariyah, A., & Mariati, T. (2018).

Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Pemberian Modul Terhadap Perubahan Pengetahuan Remaja. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 4(1), 38. <https://doi.org/10.29241/jmk.v4i1.100>

KEMENKES RI. (2018). *Hasil Riset Kesehatan Dasar 2018*. <https://kesmas.kemkes.go.id>

KEMENKES RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://doi.org/351.077>

Ind p

Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=t4hTra0AAAAJ&citation_for_view=t4hTra0AAAAJ:-FonjvnnhkoC

Setiowati, D. (2014). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Di Smk Islam Wijaya Kusuma Jakarta Selatan. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*, 9(2), 86–93. <http://jks.fikes.unsoed.ac.id/index.php/jks/article/view/565>

Setyaningsih, D., Yuliani, I., Nugroho, S. M., Nurtyas, M., & Kader, P. (2021). *Refreshing dan Pelatihan Kader sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Kader di Kalurahan Umbulmartani Kapanewon Ngemplak Kabupaten Sleman*. 4(2).

Susanti, M., & Nurwiyeni, N. (2021). Edukasi Hipertensi dan Pencegahan Komplikasi Hipertensi pada Pasien Puskesmas Dadok Tunggul Hitam. *Jurnal Abdimas Sainika*, 3(2), 153–157. <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id>